

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI SMA NEGERI 11 JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**As Syaima Iswandari**

**1501125017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Solve*) Terhadap Kemampuan Bepikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Reproduksi SMA Negeri 11 Jakarta Timur

Nama : As Syaima Iswandari

NIM : 1501125017

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Biologi

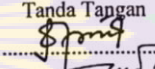
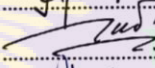
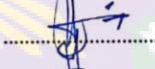
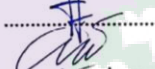
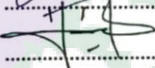

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jumat

Tanggal : 6 September 2019

### Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Maryanti S., M. Si		24 / 09 / 2019
Sekretaris	: Susilo, S. Pd., M. Si		01 / 11 / 2019
Pembimbing I	: Dra. Meitayani, S. Pd., M. Si		24 / 09 / 2019
Pembimbing II	: Hilman Faruq, M. Pd		16 / 9 / 2019
Penguji I	: Dr. Sahami Abdullah, M. Pd		09 / 9 / 2019
Penguji II	: Lutphi Safahi, M. Pd		18 / 9 / 2019



Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd  
NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**As Syaima Iswandari:** 1501125017. “*Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and, Share) Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Reproduksi*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA SMA Negeri 11 Jakarta Timur semester 2 tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest-only group design*. Populasi pada penelitian adalah kelas XI MIA yang berjumlah 106 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak pada tiga kelas dan didapatkan XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SSCS dan XI MIA 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal mengenai sistem reproduksi manusia untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil analisis data, diperoleh data hasil presentase kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Persentase tertinggi pada indikator berpikir kritis dalam penelitian ini adalah “mengambil keputusan dan tindakan” sedangkan indikator terendah adalah “melakukan deduksi”. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t pada taraf signifikansi 1% didapatkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,81 > 2,65$  berarti  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem reproduksi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*), Kemampuan Berpikir Kritis, Sistem Reproduksi.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Deskripsi Teoretis .....	7
1. Berpikir Kritis (Y).....	7
2. Model Pembelajaran SSCS (X).....	10

B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Tujuan Operasional.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Jenis Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel.....	21
E. Definisi Operasional Variabel.....	22
F. Desain Penelitian.....	22
G. Prosedur Penelitian.....	23
1. Tahap Persiapan.....	24
2. Tahap Pelaksanaan.....	24
3. Tahap Akhir.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Instrument Penelitian.....	25
2. Uji Coba Instrumen.....	27
I. Teknik Analisis Data.....	31
1. Menganalisis Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Setiap Indikator.....	31
2. Uji Persyaratan Analisis.....	32

a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Homogenitas.....	33
3. Pengujian Hipotesis.....	33
J. Hipotesis Statistik.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	35
2. Deskripsi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	38
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Homogenitas.....	39
C. Pengujian Hipotesis.....	39
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara pembelajaran sistematis untuk mencapai tujuan dan keinginan hidup yang lebih baik. Secara khusus pendidikan adalah suatu proses pembelajaran peserta didik untuk memudahkan dan mengembangkan dalam berpikir dan memahami. Pendidikan juga sebagai salah satu alat ukur kemajuan suatu bangsa, dimana pendidikan yang terlaksana dengan baik akan melahirkan generasi bangsa dan sumber daya manusia yang baik pula. Dengan pendidikan semua potensi diri dari setiap individu akan berkembang dengan baik, karena telah memiliki kemampuan yang telah didapat dalam proses pendidikan (Pratiwi & Fasha, 2018).

Hingga saat ini yang masih menjadi permasalahan adalah mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, berdasarkan pemetaan akses dan mutu pendidikan pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 40 dari 40 negara (Widodo, 2016). Mutu pendidikan berkaitan dengan peningkatan tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditimbulkan dalam masalah pendidikan yaitu, laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan permasalahan pembelajaran. Hasil studi dari *Programme For Internasional Study*



*Assessment* 2012 menyatakan, bahwasannya Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peringkat tersebut didapat dari skor yang dicapai siswa dalam kemampuan kognitif dan keahlian dalam membaca, matematika, dan sains (Prawindaswari, 2015). Rendahnya mutu pendidikan disebabkan belum terlaksananya sistem pendidikan yang maksimal, terutama dalam bidang sains.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah berdasarkan metode ilmiah (Prawindaswari, 2015). Oleh sebab itu, dalam penilaian dan pembelajaran biologi harus memperlihatkan karakteristik ilmiah biologi sebagai proses, produk, aplikasi, dan sikap. Empat sikap pokok yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa yaitu sikap ingin tahu (*curiosity*), sikap penemuan (*inventiveness*), sikap berpikir kritis (*critical thinking*), dan sikap teguh pendirian (*persintence*).

Menurut Friedman, 2006 (Sudarisman, 2018) menyatakan bahwa abad 21 perubahan pandangan semula *teacher centered* beralih ke arah *student centered* dan peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki dalam pembelajaran biologi adalah berpikir kritis, data menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih dalam kategori



rendah. Hasil data TIMSS, Indonesia berada pada peringkat lima besar rata-rata dari bawah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tetap pada kategori rendah. Dalam permasalahan tersebut mungkin saja terjadi karena peran guru dalam pemberian soal masih menggunakan tingkat kognitif C1 dan C2, dan kurangnya kemampuan berpikir kritis (Saragih & Napitupulu, 2015). Berpikir kritis adalah sebuah proses untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu yang dipercayai dan yang dikerjakan, jadi dalam berpikir kritis terdapat pemikiran pada informasi yang telah ia dapat, lalu memfokuskan masalah yang ia dapat pada informasi tersebut, dan memutuskan solusi yang harus ia selesaikan pada masalah tersebut, serta dapat memberikan kesimpulan (Ennis, 1996 ; Raehanah, Mulyani, & Saputro, 2014).

Mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, maka diperlukan adanya stimulus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Stimulus yang diberikan dapat berupa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Saat ini, sistem pendidikan yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran saintifik, berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan.

Mewujudkan peningkatan berpikir kritis, maka dalam hal itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mencakup poin-poin dalam kurikulum 2013 (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan). Salah model pembelajaran yang dapat merangsang berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*). Model pembelajaran SSCS dikemukakan oleh Edward L. Pizzini. Model pembelajaran SSCS memiliki 4 fase, yaitu: fase *search* (tahap mencari), fase *solve* (tahap memecahkan masalah), fase *create* (tahap menyimpulkan), fase *share* (tahap mengkomunikasikan) (Deli, 2015).

Berpikir kritis memiliki 6 indikator: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan serta menentukan tindakan. Penggunaan model pembelajaran SSCS untuk meningkatkan berpikir kritis siswa didasarkan atas sintak dari model pembelajaran SSCS dan indikator berpikir kritis yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hatari, Widyatmoko, & Parmin, 2016) bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran SSCS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa melalui **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE,***

***CREATE, AND SHARE (SSCS) TERHADAP BERPIKIR KRITIS  
SISWA KELAS XI MATERI SISTEM REPRODUKSI.***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) terhadap siswa?
2. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) terhadap hasil belajar?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS)?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada: “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS)”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) di SMAN 11 Jakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh model

pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing tinggi karena mempunyai bekal keterampilan berpikir kritis.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menyediakan alternatif model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan awal untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G., & Pratama, H. S. (2013). *Teknik Berargumentasi Berpikir sebagai Kecakapan Hidup* (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Annurdin, M., & S., M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Search, Solve, Create, and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(3).
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Sscs) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii-2 Smp Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(01), 71–78.
- FISHER, A. (2017). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (G. Sagara, Ed.). Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.
- Hatari, N., Widyatmoko, A., & Parmin. (2016). Unnes Science Education Journal. Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Sscs) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, 5(2), 1253–1260. <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3349>
- Irwan. (2011). Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create And Share (Sscs) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika. 12(1), 1–13.
- Kuswara, E. N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Muhamad, C., Falah, N., & Windyariani, S. (2018). Improvement of Students' Critical Thinking Skill Through Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning. *Didaktika Biologi*, 2, 25–32.
- Prianto, T. P. (2017). Metode Diskusi Macromedia Flash Untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik. *Taman Vokasi*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1427>
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.330>
- Prawindaswari, P. D. dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve,

Create, And Share (Sscs) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1), 0.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (T. Surjaman, Ed.). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Raehanah, Mulyani, S., & Saputro, S. (2014). Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Problem Solving Tipe Search Solve Create and Share ( SSCS ) dan Cooperative Problem Solving ( CPS ) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Matematis. *Jurnal Inkuiri*, 3(I), 19–27.

Suciati, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Search, Solve, Create dan Share dengan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah dan Berpikir Kritis Fisika. *Pendidikan Sains*, 1(2), 194–200.

Saragih, S., & Napitupulu, E. (2015). Developing student-centered learning model to improve high order mathematical thinking ability. *International Education Studies*, 8(6), 104–112. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p104>

Satriawan, R. (2017). Keefektifan model search, solve, create, and share ditinjau dari prestasi, penalaran matematis, dan motivasi belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.7863>

Sudarisman, S. (2018). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.

Susanti, A. (2016). *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Model Search, Solve, Create, and Share terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Redoks*. Universitas Negeri Jakarta.

Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 293–307. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>